

Pelatihan Membatik Teknik *Gesek Godhong* di Pondok Pesantren Nurul Ikhsan Kabupaten Malang

Alifiulathin Utaminingsih¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya
e-mail: ¹alifiulathin@ub.ac.id

Abstrak

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah seorang yang bertindak kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha terlepas apakah karena bakat atau dari proses pengembangan keterampilan, pada umumnya memiliki ciri-ciri gemar berusaha, tegar walaupun gagal, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control yang baik, berani menanggung segala risiko, memandang perubahan sebagai suatu tantangan dan peluang. Hal inilah yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kreet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berada dalam lingkungan pertanian, sehingga banyak dedaunan dari berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk motif batik gesek godhong. Selain karena alat-alat mudah didapat, bahannya cukup terjangkau dengan memanfaatkan corak dan getah berbagai jenis tanaman (daun-daunan maupun bunga-bunga) yang ada dilingkungan sekitar pondok pesantren. Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan life skill berupa peningkatan keterampilan santriwati, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi santriwati Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kreet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis melalui keterampilan membatik gesek godhong, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci—wirausaha, santriwati, kreatif, inovatif, batik gesek godhong

1. PENDAHULUAN

Proses menjadi seorang wirausaha sukses sangat dipengaruhi oleh orientasi manusianya (*human orientation*) dan ketajaman intuisinya, lingkungan masyarakat dan budaya dimana wirausahawan tersebut berasal. Dengan demikian menumbuhkan jiwa wirausaha berasal dari semangat individu itu sendiri, yang tercermin dengan jelas dalam menghadapi ketidakpastian dan persaingan dengan segala risiko yang akan dihadapinya. Karakteristik yang khas dari wirausaha telah banyak dikaji oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana seorang wirausahawan memulai usaha, sebagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah (*open ended changes*). Oleh sebab itu, aspek keberhasilan usaha dari wirausahawan sering kali dikaitkan dengan mengasah bakat khusus yang dimiliki serta faktor-faktor pendukung lain [1].

Wirausahawan sebenarnya seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat peluang yang ada sedemikian rupa, yang kemudian mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk berfikir kreatif dan

berkarya inovatif, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap perubahan sosial di lingkungannya. Dengan demikian, para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan "melihat ke depan" dengan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan, guna mendapatkan keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan mendapatkan suatu kesuksesan. Oleh sebab itu, wirausahawan merupakan individu yang sangat "spesifik" dalam peranan dan perilakunya.

Ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, serta (3) wirausahawan yang menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya [2].

Sebagai suatu proses, kewirausahaan adalah kegiatan memindahkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar. Definisi tersebut terus berkembang sampai saat

ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih dengan penerapan konsep manajemen dan teknik manajemen, standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar yang diinginkan sehingga meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru [3].

Wirausaha sebagai suatu proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat tersebut [4]. Wirausaha adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun jiwa kewirausahaan tercermin dalam ciri-ciri pokok wirausaha yang sangat menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah: (1) Memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) atau kejelian (*vision*) dalam usaha, (2) Kemampuan untuk mengambil risiko keuangan dan waktu, (3) Memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya, (4) Bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan dan (5) Mampu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, banker dan lainnya [5].

Santriwati yang berusia produktif merupakan individu-individu yang berorientasi pada tindakan yang bernilai ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan menjadi peluang dalam menambah *income*, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, khususnya bagi santriwati di Desa Kreet. Adanya pelatihan batik *gesek godhong* disambut dengan tangan terbuka, hal ini banyak didukung oleh bahan yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan rumahnya, dan bermanfaat guna peningkatan pendapatan keluarga.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, karena dari aspek kejiwaan, seorang wirausaha mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan

guna memperoleh manfaat dari peluang tersebut, serta memulai kegiatan yang sesuai untuk meraih keberhasilan. Adapun tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan batik *gesek godhong* yang bersifat ekonomi kreatif bagi santriwati.

Peluang adalah situasi dimana barang, jasa, bahan baku, pasar dan metode organisasi baru dapat diperkenalkan melalui pembentukan cara (*means*) baru, pelanggan (*ends*) atau hubungan antara *means* dan *ends*. Oleh sebab itu rumusan masalah pelatihan ini adalah: Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha bagi perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan batik *gesek godhong* bagi santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, Desa Kreet Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang [6].

Solusi yang ditawarkan adalah berupa pelatihan batik *gesek godhong* dalam upaya peningkatan kapasitas santriwati di Desa Tegalweru guna memberikan keterampilan cara membuat batik dengan teknik *gesek godhong* berbasis potensi lingkungan di sekitar rumah, dengan bahan yang mudah terjangkau.

Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan batik *gesek godhong* adalah sebagai berikut :

1. *Mordanting*, yaitu mempersiapkan kain putih direndam air tawas untuk dasar batik *gesek godhong*.
2. *Treatment*, mempersiapkan daun atau bunga yang akan dipakai motif batik *gesek godhong*.
3. Tahap membuat motif, yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa pada kain putih yang sudah di *mordanting*.
4. Penggesekan, yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian digesek dengan suatu alat dengan ditutup kertas koran bekas dengan kuat lalu ditekan warna menjadi sempurna.
5. Pencelupan Kain di air tawas atau tunjung beberapa menit diangkat dan angin-anginkan di jemuran yang telah dipersiapkan.
6. Tahap akhir, yaitu pengeringan batik *gesek godhong* dengan cara dijemur di tempat teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik, sehingga siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

2. METODE

2.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah seluruh santriwati sejumlah 30 santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang yang berusia produktif serta

memiliki potensi untuk diberikan pelatihan batik *gesek godhong*.

2.2 Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan pelatihan kerajinan batik *gesek godhong* bagi santriwati adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan potensi santriwati MTS dan MAN Ponpes Nurul Ihsan yang berusia produktif,
2. Mengidentifikasi faktor pendukung pelatihan kerajinan tangan hasil batik *gesek godhong*, dan
3. Pelatihan membuat batik *gesek godhong*.

2.3 Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif ini dilaksanakan di Aula Ponpes di Jl Pesantren, Dusun Blambangan RT 27/RW06 Desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jatim-65171, Telepon: 0341-805566.

2.4 Evaluasi Sebelum Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan tim pengabdian mengadakan observasi pendahuluan, untuk membuat segala persiapan dalam pelatihan batik *gesek godhong* bagi santriwati Ponpes Nurul Ihsan dalam pembuatan kerajinan tangan yang unik dan menarik, yaitu mempersiapkan tempat dan bahan-bahan untuk pelatihan.

2.5 Evaluasi Setelah Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan batik *gesek godhong* bagi santriwati pada tanggal 6 Juni 2021 maka dilakukan evaluasi meliputi:

1. Hasil Mengisi kuesioner *Pre-Test* dan
2. Mengevaluasi hasil kuesioner *Post-Test* menunjukkan bahwa pelatihan teknik *gesek godhong* sangat bermanfaat dan menginspirasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan batik *gesek godhong* adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Mordanting*, yaitu setiap peserta pelatihan mempersiapkan kain putih direndam air tawar untuk dasar batik *gesek godhong*.
2. Tahap *Treatment*, peserta pelatihan mempersiapkan daun atau bunga yang akan dipakai motif batik *gesek godhong* sesuai dengan kreasinya masing-masing.

3. Tahap membuat motif, yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa pada kain putih yang sudah di *mordanting*.
4. Tahap Pengukusan, yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian digulung dan diikat kuat dengan tali rafia, lalu dikukus atau direbus agar warna menjadi sempurna.
5. Tahap Pengangkatan Kain serta Pendinginan Kain, yaitu kain yang telah dikukus atau direbus selama 2 (dua) jam diangkat dan angin-anginkan di jemuran yang telah dipersiapkan untuk memunculkan warna batik secara sempurna sesuai dengan motif yang dibuat.
6. Tahap Penguncian Warna di Kain, yaitu kain yang sudah dingin dimasukkan ke dalam larutan air tawar, dengan cara direndam selama 15 (sepuluh) menit kemudian di bilas agar warnanya muncul dengan baik.
7. Tahap akhir, yaitu pengeringan batik *gesek godhong* dengan cara dijemur di tempat teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik, sehingga siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

3.2 Hasil Pengisian Kuesioner

Hasil pengisian kuesioner oleh santriwati menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan setelah pelaksanaan pelatihan membuat batik *gesek godhong* sangat menyukai motif yang dihasilkan karena kemudahan memperoleh alat-alat yang dibutuhkan, serta kemudahan memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan di sekitar lingkungannya (berupa berbagai macam dedaunan yang mempunyai kadar air tinggi, maupun bunga yang ada disekitar pekarangan).

Seluruh peserta sangat menyukai dan tertarik berlatih membuat batik *gesek godhong* dengan menyatakan bahwa proses membuat mudah dilakukan. Seluruh peserta pelatihan juga tertarik untuk mengikuti pelatihan membuat batik *gesek godhong* tahap selanjutnya dan menyatakan sangat setuju bahwa bisa membuat batik *gesek godhong* bermanfaat bagi santriwati dalam menciptakan wirausaha perempuan baru karena mampu menghasilkan hasil kerajinan tangan berupa batik yang unik dan menarik, bersifat kreatif dan produktif, sehingga apabila ditekuni dengan sungguh-sungguh mampu mendatangkan penghasilan yang bersifat ekonomis serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Gambar 1 Tahap *mordanting*Gambar 2 Tahap *treatment*

Gambar 3 Hasil karya peserta membatik

4. KESIMPULAN

Pengembangan kapasitas santriwati bisa dilakukan melalui keterampilan *life skill* kewirausahaan. Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kreet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang berada dalam lingkungan pertanian, sehingga banyak daun dari berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk motif batik *gesek godhong*. Dari hasil pelatihan didapatkan bahwa pengembangan keterampilan perempuan berbasis ekonomi kreatif dan inovatif melalui keterampilan membatik *gesek godhong* bagi santriwati Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kreet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian dan menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan

kemampuan dan kreativitas santriwati dalam membatik maupun motivasi berwirausaha.

5. SARAN

Pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat lebih lanjut dapat dilakukan melalui pelatihan serupa dengan diversifikasi bahan maupun teknik membatik sehingga memperkaya wawasan dan kemampuan santriwati dalam pengembangan *life skill* kewirausahaannya. Pelatihan ini juga dapat dilakukan untuk khalayak sasaran perempuan lain agar kemanfaatannya lebih besar lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Morrison, A., 2000, Entrepreneurship: What Triggers it?, *International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*, Vol. 6 (2), pp; 59-71.
- [2] Carre, M.A., and Turik, A.R., 2005, The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Internet: m.carre@mw.unlmaas.nl; thurik@few.eur.nl.
- [3] Suryana, 2006, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Kao, R.W.Y., 2005, *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*, Prentice Hall, Singapore.
- [5] Utaminingsih, A., Mohammad, M., 2020, *Kapita Selektu Kewirausahaan*, Polinema Press, Malang.
- [6] Shane, S., Locke, E.A., and Collins, C.T., 2003, Entrepreneurial Motivation, *Human Resources Management Review*, Vol. 13, pp; 257-279.